

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Desa Bendiljati Kulon**

Merupakan salah satu dari desa-desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Desa Bendiljati Kulon sebelum terbentuk pemerintahan desa merupakan rimba yang sebagian besar banyak pohon jati, kemudian rimba itu dibabat dijadikan daerah bukaan (Daerah Babatan) oleh seorang bernama “Tunggak” asal daerah kulonan, dan pada waktu di babat itu disisakan empat pohon jati yang besar guna untuk istirahat para pembabat rimba.

Kemudian secara kebetulan ada orang yang datang disitu, dia mengaku prajurit dari Blambangan yang akan menyerbu Majapahit, dan sebelum meneruskan penyerbuannya ke Majapahit mereka singgah dibawah pohon jati dan disitu mereka memasak untuk bekal penyerbuannya. Dan para prajurit tersebut juga membawa peralatan dapur antara lain: kendil untuk ngliwet, dan sepeninggal para prajurit tersebut kendilnya tertinggal ditempat peristirahatannya, didahan pohon jati yang sebelah kulon, kemudian para pembabat dan masyarakat pada waktu itu memberi nama “Bendiljati Kulon”.

Adapun setelah dibentuk pemerintahan desa dan dipimpin oleh seorang kepala desa maka urutan pejabat kepala desa mulai pertama sampai sekarang sebagai berikut:

a. Amat Sarto	(1810 – 1842)
b. Trunodojo	(1843 – 1868)
c. Djojoastro	(1869 – 1896)
d. Djokarno	(1896 – 1926)
e. Mudjono	(1926 – 1930)
f. Manguntari	(1930 – 1954)
g. Sarbini	(1954 – 1975)
h. Sahlan	(1975 – 1989)
i. Mukadis	(1989 – 1998)
j. Drs. Mohammad Tohir	(1998 – 2013)
k. Komarudin SP	(2013 – 2019)
l. Drs. Mohammad Tohir	(2020 – 2025)

## 2. Letak Geografis Desa Bendiljati Kulon

Letak geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Desa Bendiljati Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa Bendiljati Kulon adalah 209,340 Ha.

Batas-batas wilayah Desa Bendiljati Kulon adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sumberdadi
2. Sebelah Selatan : Desa Tambakrejo
3. Sebelah Barat : Desa Wonorejo
4. Sebelah Timur : Desa Bendiljati Wetan

Desa Bendiljati Kulon terbagi atas 2 dusun, yaitu Dusun Sadar dan Dusun Jati. Di Desa Bendiljati Kulon terdapat 16 RT dan 4 RW. Secara administratif, Desa Bendiljati Kulon terletak pada jarak :

1. 1,6 km dari Ibu Kota Kecamatan Sumbergempol
2. 7 km dari Ibu Kota Kabupaten Tulungagung.
3. 195 km dari Ibu Kota Propinsi Jawa Timur.

Jadi Desa Bendiljati Kulon termasuk desa yang letaknya cukup strategis karena tidak terlalu jauh dengan kota sehingga akses informasi dapat cepat masuk dan berkembang di Desa tersebut. Semakin mudah informasi masuk ke Desa Bendiljati Kulon, semakin mudah juga aparat desa Bendiljati Kulon menginformasikan kepada para masyarakat desa tentang informasi-informasi baru atau inovasi yang diperoleh dengan tujuan masyarakat desa tersebut dapat memilih dan menentukan inovasi tersebut sesuai dengan hati nurani mereka atau tidak sehingga masyarakat bisa memutuskan untuk menerima atau berpartisipasi inovasi tersebut atau tidak.

Desa Bendiljati Kulon adalah hamparan dataran rendah dengan ketinggian 92 m di atas permukaan laut. Dan tanaman tebu adalah tanaman yang berkembang dengan baik untuk daerah dataran rendah dan beriklim tropis. Jadi, dengan kondisi Desa Bendiljati Kulon yang memiliki ketinggian 92 di atas permukaan laut bisa menghasilkan tebu dengan kualitas yang baik.

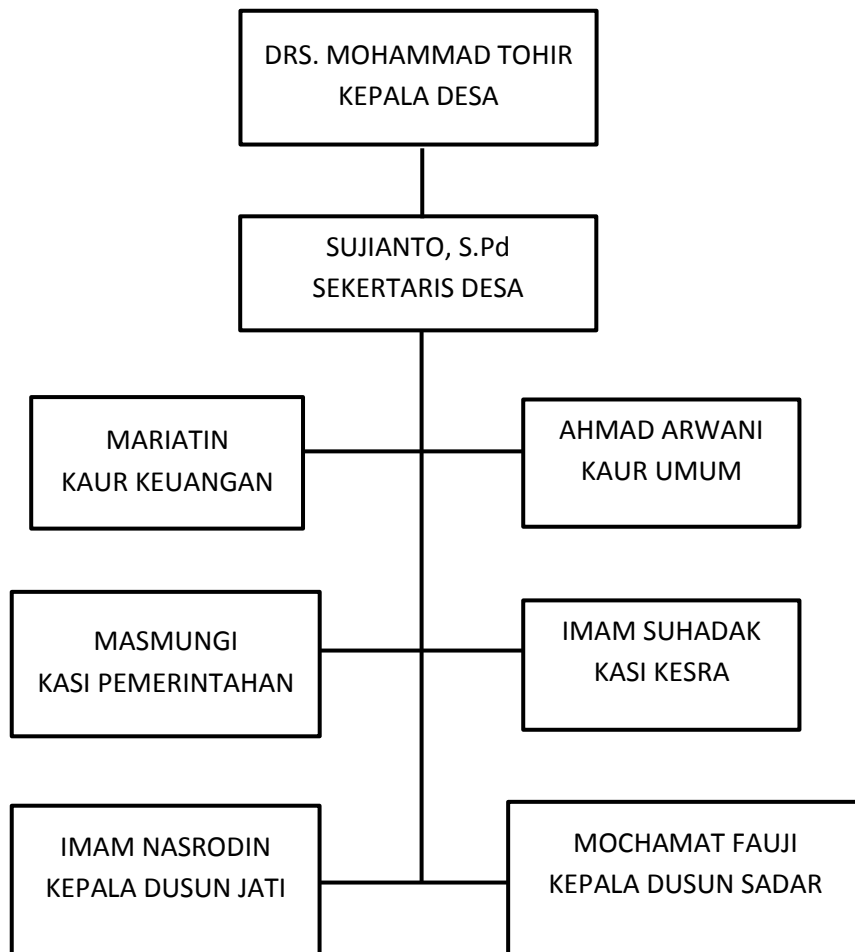
### 3. Peta Desa



### 4. Struktur Pemerintahan Desa

#### PERANGKAT DESA

Periode 2020-2025



#### 4. Visi dan Misi

Visi adalah gambaran mengenai masa depan dan masa sekarang dengan dasar logika dan makna secara bersamaan selanjutnya memberi ilham dan naluri yang mensyaratkan harapan dan kebanggaan apabila berhasil. Untuk itulah pemerintah Desa Bendiljati Kulon dalam mencapai cita-citanya memiliki visi yang isinya : **“Terwujudnya pemerintahan desa Bendiljati Kulon yang bersih dan transparan dei terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera”**.

Misi adalah kebutuhan tekat tentang spesifikasi tujuan, arah pemanfaatan sumber daya dari visi agar salah satu tujuan atau arah kegiatan atau organisasi dapat direncanakan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Maka untuk mencapai visi diatas Pemerintah Desa Bendiljati Kulon mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Bendiljati Kulon.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana baik fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan di desa.
- 3) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 4) Meningkatkan kehidupan masyarakat yang guyub rukun dan cinta kebersamaan.

## 5. Kondisi Desa Bendiljati Kulon

Keadaan lahan Desa Bendiljati Kulon sebagian besar digunakan untuk kepentingan di bidang pertanian. Namun ada juga yang dimanfaatkan untuk keperluan umum lainnya seperti kuburan umum, pemukiman penduduk, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Adapun penggunaan lahan berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 1 Data Penggunaan Lahan**

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Tanah pemukiman	74,2 Ha
2.	Tanah kuburan	0,23 Ha
3.	Jalan	5 Ha
4.	Tanah sawah	62,59 Ha
5.	Tanah ladang/tegal	27 Ha
6.	Tanah perkebunan	30,5 Ha
7.	Tanah fasilitas umum	19,1 Ha

*Sumber : Kantor Desa Bendiljati Kulon, 2010*

Lahan yang digunakan sebagai perkebunan adalah lahan yang mempunyai luas 30,5 Ha yaitu urutan ketiga terluas setelah lahan untuk pemukiman dan sawah. Dan lahan perkebunan tersebut paling banyak digunakan untuk tanaman tebu. Dalam penelitian ini difokuskan pada tebu sebagai bahan utama gula merah. Kondisi ini mempermudah para petani tebu untuk meningkatkan produktivitas tanaman tebu karena lahan yang

disediakan untuk tanaman tebu paling luas dibandingkan dengan lahan yang disediakan untuk tanaman perkebunan lainnya.

Selain itu luas lahan pertanian di Desa Bendiljati Kulon telah banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam komoditas pertanian sebagaimana yang sudah disebutkan pada penjelasan sebelumnya guna mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Dan sesuai penjelasan sebelumnya, lahan di Desa Bendiljati Kulon paling banyak dimanfaatkan untuk bidang pertanian. Karena Desa Bendiljati Kulon merupakan desa pertanian, maka Desa Bendiljati Kulon pun mempunyai jenis-jenis komoditas utama yang dihasilkan dari pertanian Desa Bendiljati Kulon.

Komoditas utama pertanian di Desa Bendiljati Kulon adalah tanaman pangan yang meliputi padi, tebu, jagung dan cabai. Dan pada penelitian ini petani hanya memfokuskan meneliti pada komoditas tebu saja yang merupakan bahan utama gula merah tebu. Meskipun demikian, akan disebutkan luas tanam untuk tanaman pangan, perkebunan selain tebu dan buah-buahan serta produksinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 2 Data Luas Lahan Pertanian**

No.	Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Jagung	3	15,2
2.	Kacang Tanah	0,5	0,88
3.	Padi	23	161
4.	Cabai	1	14

5.	Tomat	0,2	5
6.	Kubis	0,5	6
7.	Alpukat	0,05	0,5
8.	Mangga	50 pohon	1,5
9.	Rambutan	15 pohon	0,5
10.	Pepaya	1	8
11.	Belimbing	0,15	0,45
12.	Jeruk Nipis	1	7
13.	Kelapa	700 pohon	3
14.	Tebu	26,6	21,5

Sumber : Kantor Desa Bendiljati Kulon, 2010

Jadi dari tabel di atas diketahui bahwa lahan yang paling luas pemanfaatannya adalah untuk tanaman tebu yang merupakan bahan utama gula merah tebu. Maka semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam tebu, maka semakin besar juga produktivitasnya.

#### 6. Keadaan Sosial Desa Bendiljati Kulon

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kependudukan. Aspek ini berkaitan dengan perencanaan pada masa yang akan datang. Desa Bendiljati Kulon merupakan wilayah yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, berjumlah 3212 jiwa. Perincian jumlah penduduk Desa Bendiljati Kulon berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel. 3 Data Jumlah Penduduk**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah ( Jiwa )
1.	Laki-laki	1623
2.	Perempuan	1589
Jumlah		3212

*Sumber: Kantor Desa Bendiljati Kulon, 2010*

Kemudian komposisi penduduk berdasarkan umur ini untuk mengetahui jumlah penduduk pada usia berapa yang paling banyak dan berapa jumlah penduduk pada usia produktif. Berikut tabel komposisi penduduk berdasarkan umur di Desa Bendiljati Kulon :

**Tabel. 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur**

No.	Kelompok umur (tahun)	Jumlah(Jiwa)
1.	0-12 bulan	48
2.	1-5 tahun	199
3.	6-7 tahun	58
4.	8-18 tahun	425
5.	18-56 tahun	1640
6.	>56 tahun	842
Jumlah		3212

Sumber : Kantor Desa Bendiljati Kulon, 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa komposisi penduduk untuk umur 18-56 tahun mempunyai presentasi paling tinggi dengan jumlah 1640 jiwa dan untuk umur 0-12 bulan mempunyai presentasi paling kecil yaitu 48 jiwa. Data yang diperoleh dari kantor desa menyatakan bahwa usia produktif atau usia kerja penduduk adalah umur 18-56 tahun. Jadi, penduduk yang berada pada usia produktif berjumlah 1640 jiwa.

Selanjutnya pendidikan di Desa Bendiljati Kulon bisa dikatakan cukup baik. Dari perolehan hasil observasi pendahuluan, di Desa Bendiljati Kulon sudah tidak ada penduduk yang buta huruf. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel yang ada di atas menunjukkan rata-rata penduduk di desa tersebut tamat sekolah dasar. Ditambahkan lagi sudah ada beberapa penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang S-2. Kepala Desa Bendiljati Kulon sangat mengharapkan peningkatan pendidikan ini akan terus meningkat tiap tahunnya. Beliau berharap rata-rata penduduk Desa Bendilajti Kulon mengenyam pendidikan minimal adalah SMA. Jadi, kualiatas SDM Desa Bendiljati Kulon bisa maju menjadi lebih baik. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan komposisi penduduk Desa Bendiljati Kulon berdasarkan tingkat pendidikannya.

**Tabel. 5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan:**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penduduk yang buta huruf	-
2.	Penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar	305 orang

3.	Penduduk tamat sekolah dasar	1238 orang
4.	Penduduk tamat SLTP	297 orang
5.	Penduduk tamat SLTA	117 orang
6.	Penduduk tamat D-1	10 orang
7.	Penduduk tamat D-2	12 orang
8.	Penduduk tamat D-3	10 orang
9.	Penduduk tamat S-1	15 orang
10.	Penduduk tamat S-2	7 orang

Sumber : Kantor Desa Bendiljati Kulon, 2010

Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula baginya untuk menangkap inovasi yang ada dan berpikir maju.

Selain itu di Desa Bendiljati Kulon sebagian besar hidup dengan mata pencaharian pokok dari usaha tani di lahan tegalan dan lahan sawah. Hal ini membuktikan bahwa pertanian masih merupakan mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Bendilajati Kulon, baik sebagai pemilik maupun sebagai penggarap didukung dengan masih tersedianya banyak lahan yang digunakan untuk pertanian karena di Desa Bendiljati Kulon tidak mengalami pembangunan dalam jumlah besar seperti di kota. Kondisi ini sangat menguntungkan para petani di Desa Bendiljati Kulon. Meskipun sebagian besar masyarakat desa Bendiljati Kulon bermatapencaharian sebagai petani, namun ada sebagian kecil masyarakat Desa Bendiljati Kulon yang bermata pencaharian di luar usaha tani seperti buruh migran, pegawai

negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, montir, POLRI, jasa pengobatan alternative, seniman, karyawan perusahaan swasta, tukang becak, tukang cukur, dan tukang batu/kayu. Adapun komposisi penduduk Desa Bendiljati Kulon berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel. 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bendiljati Kulon**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	423	305
2.	Buruh Tani	169	156
3.	Buruh Migran	48	32
4.	Pegawai Negeri Sipil	15	14
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	238	227
6.	Pedagang Keliling	28	24
7.	Peternak	3	-
8.	Montir	3	-
9.	POLRI	2	-
10.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5	5
11.	Jasa Pengobatan Alternatif	2	-
12.	Seniman	1	1
13.	Karyawan Perusahaan Swasta	167	156
14.	Tukang Becak	3	-
15.	Tukang cukur	-	2

16.	Tukang Batu/Kayu	24	-
-----	------------------	----	---

Beragamnya mata pencaharian penduduk menyebabkan masyarakat tidak hanya bermatapencaharian sebagai petani saja. Banyak penduduk yang bermatapencaharian lebih dari satu. Ada yang menjadikan profesi petani sebagai profesi utama ada juga yang menjadikan profesi petani ini sebagai profesi sampingannya.

## **B. Paparan Data**

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis dengan menggunakan fokus penelitian sebagai berikut :

### 1. Perencanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati

Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Petani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol secara umum telah dikenal luas bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung, karena selain tebu merupakan potensi desa kedua setelah tanaman padi di Desa Bendiljati Kulon, hal ini juga luasnya lahan untuk persawahan. Selain itu, di desa ini memiliki tempat penggilingan untuk gula merah. Strategisnya lokasi desa dengan kondisi cuaca yang mendukung dan tanah yang subur menjadi salah satu alasan banyaknya warga desa yang menanam tebu.

Desa Bendiljati Kulon secara geografis, sebagian besar terdiri dari area persawahan dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

Keberadaan petani tebu yang telah dikenal masyarakat, menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Bendiljati Kulon, memiliki peran yang menguntungkan dalam segi perekonomian masyarakat desa. Meskipun bagi sebagian orang tidak atau bukan menjadi mata pencaharian utama, namun dengan adanya menanam tebu dapat dimanfaatkan oleh sebagian warganya sebagai mata pencaharian tambahan atau sampingan.

a. Faktor-Faktor Perencanaan

a. Peralatan dan mesin

Dalam menanam tebu dibutuhkan alat mesin dan peralatan lainnya selama masa tanam hingga masa panen nanti. Jadi dibutuhkan beberapa alat bantu agar memudahkan para petani tebu untuk mengerjakannya. Diantaranya seperti sabit, cangkul, diesel, dan traktor. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad sebagai berikut:

“Untuk menanam tebu dibutuhkan beberapa alat yaitu berupa diesel yang digunakan untuk proses pengairan selama masa tanam, kemudian cangkul untuk membelah, membalik, memecah dan menggemburkan tanah. Ini dilakukan ketika sebelum ditanami tebu. Lalu traktor juga dibutuhkan untuk menarik tanah ke atas agar lebih memudahkan petani. Sabit sendiri digunakan petani tebu pada saat proses klen tek.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

Gambar.1



Dengan Bapak Ahmad selaku pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon

b. Bahan

Selain dibutuhkan beberapa peralatan, hal ini juga diperlukan adanya bahan. Diantaranya seperti bibit dan pupuk selama masa tanam. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Mustofa:

“Selama proses tanam bahan yang dibutuhkan yaitu bahan dan pupuk. Untuk bibit bisa diambil dari bekas masa panen, namun jika itu masih bagus untuk dipakai lagi tapi jika tidak maka ya beli lagi. Lain halnya jika awalnya menanam tebu jenis tebu hijau kemudian ganti jenis hitam atau merah tua maka harus beli lagi. Untuk pupuk yang dipakai rata-rata yang Za, Posca, dan Urea.”<sup>2</sup>

Namun ada juga yang memperoleh bibit tebu dari hasil tempat penggilingannya sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Huda:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

“Kalau saya bibitnya tidak beli. Karena mengambil dari penggilingan. Kebetulan saya memiliki tempat penggilingan sendiri. Jadi tidak pernah membeli bibit.”<sup>3</sup>

Gambar.2



Dengan Bapak Huda selaku pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon

Terkadang juga ada yang tidak kebagian pupuk karena kehabisan stok di daerah sekitar. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Ya dulu saya pernah kehabisan stok. Dimana-mana habis karena kebetulan sama-sama di beberapa wilayah juga membutuhkan pupuk untuk proses masa tanam tebu. Kemudian saya menggantinya dengan tetes.”<sup>4</sup>

Gambar.3



<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak HUDA pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021



Dengan Ibu Wiwik selaku pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon

Terkadang juga ada beberapa orang menambahkan kompos hasil dari kotoran ternak kambing sebagai media pupuk. Karena juga bagus untuk digunakan pada proses pertumbuhan tanaman tebu. Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Alfiyah:

“Ya selain bagus untuk pertumbuhan tanaman tebu juga dapat menghemat pemberian pupuk. Karena ketika waktunya memberi pupuk berupa Za, posca, dan Urea itu dengan jumlah yang cukup banyak. Jadi ketika dicampur atau ditambahkan dengan kompos tidak perlu begitu memberikan banyak pupuk yang terdiri dari Za, posca, dan Urea. Karena pupuk tersebut juga lumayan mahal harganya.”<sup>5</sup>

Gambar. 4



Dengan Ibu Alfiyah selaku pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon

### c. Tenaga Kerja

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Alfiyah pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 29 Juni 2021

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Huda:

“Ya kalau saya membutuhkan tenaga kerja untuk proses menanam tanaman tebu mulai dari awal masa tanam sampai panen. Namun saya membutuhkan tenaga kerja tidak begitu banyak tergantung yang dibutuhkan selama proses menanam tebu. Terkadang 2 orang kadang juga 3 orang. Pokok ya sesuai yang dibutuhkan.”

Selain itu, masyarakat pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini tidak pernah memberi target kepada setiap tenaga kerja. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Ya kalau disini rata-rata para tenaga kerja sudah paham. Mereka justru sudah mengira-ngira sendiri tanpa ditarget. Selain itu juga sudah terbiasa sudah pengalaman jadi sudah tau sendiri kapan akan selesai.”

## 2. Pelaksanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

### a. Proses Menanam Tebu

Jadi perlu diketahui dalam proses menanam tebu. Mulai dari masa awal tanam hingga mas panen nantinya. Sebelum melakukan

proses tanam maka perlu sekali diperhatikan apa saja yang dibutuhkan mulai dari peralatan, bahan dan juga perlu diwaspadai apa saja nanti gejala atau kendala selama proses pertumbuhan tebu seperti yang telah dijelaskan pada faktor-faktor perencanaan. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Huda:

“Yang pertama potong-potong batang tebu yang bagian atas. Kemudian mempersiapkan lahan atau tanah untuk dibajak dengan traktor. Setelah itu, bagian potongan batang tebu ditaruh di tanah dengan posisi tidur. Nah, setelah sudah semua lanjut pada pengairan. Pengairan dilakukan secukupnya disama ratakan. Tahap selanjutnya ditunggu sekitar seminggu, maka akan mulai tumbuh tanaman tebu. Tahap ini mulai dikasih pupuk tapi sedikit-sedikit karena masih awal proses tumbuh. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk Za. Jarak satu bulan maka akan muncul rumput-rumput disekitar tanaman tebu, maka hal ini perlu dibersihkan. Selanjutnya dipupuk dengan jumlah yang cukup banyak. Pupuk ini terdiri dari Za, Posca, dan Urea. Lanjut melakukan pengairan lagi. Lalu setiap dua bulan sekali daunnya diklentek. Dan kemudian di gulud sekalian melakukan pengairan. Sekitar 8-9 bulan tebu sudah masa panen.”<sup>6</sup>

#### b. Pengembangan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

Setiap usaha pasti ingin bisa berkembang, apalagi adanya faktor pendukung di atas maka akan semakin mempermudah untuk menjalankannya. Namun bukan berarti tidak adanya hambatan disetiap menjalankan usaha. Di Desa Bendiljati Kulon ini sangat cocok untuk budidaya tanaman tebu. Karena ada beberapa faktor diantaranya seperti tersedianya lahan yang luas, tanah yang subur sehingga mudah untuk digunakan untuk bercocok tanam, cuaca yang mendukung. Selain itu, adanya beberapa hambatan namun bisa dihindari atau dicegah pada faktor tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Ya jadi agar bisa mengembangkan usaha ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh para petani tebu. Agar kualitas tebu dari hasil panen nantinya akan berbuah hasil maka perlu diperhatikan. Yang pertama yaitu pada awal pembajakan tanah dilakukan dengan baik. Ini dilakukan sebelum memasukkan bibit ke dalam tanah. Kemudian pada saat proses pertumbuhan tebu diberikan pupuk dengan yang cukup karena ini nanti akan mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Selanjutnya, ketika musim kemarau dilakukan proses pengairan yang cukup. Paling tidak dengan jarak 15 hari sekali.”<sup>7</sup>

Selain mengembangkan dengan cara memperhatikan proses mengolah tanaman tebu, juga ada beberapa hal lain diluar cara

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

mengolah bagian tanaman tebu. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Alfiyah:

“Ya selain dalam mengolah tanaman tebu, ada juga cara lain untuk mengembangkannya. Seperti mengoptimalkan potensi lahan perkebunan yang dimiliki, memperluas area tanaman tebu, mempelajari perkembangan teknologi dalam usahatani tebu, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal.”

c. Distribusi

Perlu adanya distribusi agar usaha yang dimiliki mampu dikenal atau diketahui oleh masyarakat. Sehingga produk yang dimiliki mampu terjual dikalangan masyarakat. Jadi usaha tebu ini ketika sudah memasuki waktu panen maka akan didistribusikan pada sebuah tempat penggilingan tebu. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Ya jadi disini itu hasil dari panen tebu akan didistribusikan ke tempat penggilingan. Kebetulan juga disini ada beberapa penggilingan jadi semakin memudahkan para petani tebu. Kemudian bisa juga untuk dijadikan es tebu. Tapi kalau penjual es tebu itu mengambilnya dari tempat penggilingan.”<sup>8</sup>

d. Pemasaran

Ketika tebu sudah menginjak masa panen maka perlu dilakukan pemasaran agar produk yang dimiliki mampu dikenal atau

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

diketahui masyarakat. Selain itu, agar hasil panen tebu segera laku terjual. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Alfiyah:

“Kalau saya tidak tentu, kadang ada pembeli yang inisiatif datang ke rumah untuk membeli. Kadang hanya sebagai pembeli tapi ada juga pembeli sekaligus memiliki tempat penggilingan. Namun terkadang saya sendiri juga yang ikut menawarkan ke pembeli. Hal ini saya lakukan untuk membandingkan harga jual tebu antar para pembeli.”<sup>9</sup>

Namun ada juga beberapa orang yang melalui perantara. Untuk memasarkan hasil panen tebu yang dimiliki. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Kalau saya itu sudah ada calo atau perantara. Jadi tanpa menawarkan atau sebelum ditawarkan pembeli sudah ada calo yang mengetahui. Karena calo itu keliling sendiri di area lahan perkebunan tebu, makanya sudah mengetahui mana saja tebu yang akan panen.”<sup>10</sup>

Lain halnya jika sudah menanam tebu milik sendiri kemudian digiling dari milik gilingan sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Huda:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Alfiyah pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 29 Juni 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

“Hasil panen tebu milik saya itu langsung saya giling. Kebetulan saya memiliki tempat penggilingan sendiri. Jadi tidak ditawarkan ke pembeli atau penggilingan lainnya.”<sup>11</sup>

e. Peran Pengelola

Peran pengelola berpengaruh pada saat budidaya tanaman tebu. Karena hal ini nantinya sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil panen yang diperoleh. Hal ini akan dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Kalau saya itu selama proses pertumbuhan tanaman tebu kadang saya sendiri, bersama anak dan istri saya namun sebagian saya juga membutuhkan tenaga kerja pada bagian-bagian tertentu. Kalau untuk tenaga kerja saya membutuhkannya pada saat gulud, menanam bibit, membersihkan rumput, dan membajak tanah. Kalau pada bagian saya sendiri itu pada saat waktunya melakukan pengairan dan memberi pupuk. Selain itu, juga memberikan konsumsi ketika pada saat membutuhkan tenaga kerja.”<sup>12</sup>

Namun ada juga yang membutuhkan tenaga kerja seutuhnya mulai dari awal tanam hingga sampai panen tiba. Hal ini karena budidaya tanaman tebu sebagai sampingan usahanya Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Huda:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

“Ya kalau saya itu mulai dari awal tanam sampai panen membutuhkan tenaga kerja. Karena budidaya tanaman tebu ini saya jadikan sampingan usaha. Hal ini karena saya juga memiliki tempat penggilingan gula merah. Kalau untuk peran saya sendiri biasanya memberi konsumsi pada tenaga kerja dan juga mengantarkan bensin untuk dipakai pada diesel saat pengairan.”<sup>13</sup>

f. Cara Mengatasi

Setiap usaha pasti akan mengalami kemudahan dan ada pula adanya kendala. Tapi dibalik adanya kendala pasti juga dapat menemukan solusi atau cara mengatasi masalah atau kendala tersebut. Jadi para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini menemukan beberapa kendala atau hambatan selama proses menanam tebu. Seperti yang telah dijelaskan diatas pada faktor-faktor perencanaan. Hal ini akan dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Faktor hambatan salah satunya yaitu hama, disini hama pada tanaman itu adalah kuwawung dan tikus. Kalau kuwawung itu bisa diambil ketika masih terlihat atau baru saja menempel pada tebu tapi kalau enggak nantinya dia akan pergi sendiri ketika sudah kenyang. Untuk tikus itu kalau dikasih obat pembasmi tikus justru nantinya akan kembali dan malah tambah banyak. Jadi bisa dilakukan dengan membersihkan rumput-rumput yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021



ada disekitar tebu dan mengambil daun-daun yang sudah kering atau dinamakan klenyek.”<sup>14</sup>

Selain itu, untuk bahan terkadang juga kesulitan untuk mendapatkannya. Karena kondisinya sama-sama para petani membutuhkan pupuk untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Ya dulu saya pernah kehabisan stok pupuk untuk proses pertumbuhan tebu. Jadi saya menggantinya dengan tetes tebu. Hal ini juga baik untuk proses pertumbuhan tanaman tebu.”<sup>15</sup>

Tidak hanya tetes tebu yang dapat menggantikan pupuk (seperti Za, Posca, dan Urea) tetapi juga ada kompos dari kotoran ternak kambing. Kompos ini juga baik untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Alfiyah:

“Selain sebagai pengganti tapi juga bisa menghemat. Ketika stok pupuk ada, saya tetap membelinya. Namun nantinya saya campur dengan kompos. Karena pupuk yang dibutuhkan juga lumayan banyak jumlahnya. Jadi pupuk nya saya campur dengan kompos. Maka hal ini bisa menghemat biaya yang dikeluarkan.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Alfiyah pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 29 Juni 2021

Selanjutnya untuk harga jual juga dapat menjadi faktor penghambat pada petani tebu. Karena hal ini juga tergantung pada harga pasar. Ketika harga gula naik maka harga panen tebu juga akan naik. Maka hal ini membuat para petani tebu akan mendapatkan untung sedikit. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Jadi ketika harga gula turun maka harga tebu juga turun begitu juga sebaliknya. Jadi seperti menyesuaikan harga pasar. Hal ini bukan berarti para petani tebu mengalami kerugian. Namun hanya saja mendapat keuntungan sedikit. Jadi kalau seperti ini, saya cukup mempertahankan kualitas tebu. Jadi mulai dari awal tanam sampai panen tebu. Mulai dari bahan pupuk hingga pengairan. Karena ketika kita mampu mempertahankan kualitas produk atau tebu maka pembeli juga akan tertarik sendiri untuk terus bekerja sama.”<sup>17</sup>

#### g. Cara Menghindari

Para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon untuk menghindari adanya faktor penghambat dari budidaya tanaman tebu yaitu pada hama dan bahan pupuk. Maka perlu dilakukan hal-hal berikut seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Untuk menghindari hama seperti tikus, agar tidak merusak tanaman tebu yaitu dengan cara membersihkan rumput-rumput dan mengambil daun-daun kering pada tanaman tebu. Hal ini

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

dilakukan untuk mengurangi datangnya tikus agar tidak merusak tanaman tebu. Dan tikus itu juga jarang merusak tanaman tebu justru yang paling sering dirusak itu pada tanaman padi.”<sup>18</sup>

Selanjutnya pada bahan tanaman tebu ketika kehabisan stok barang berupa pupuk seperti pupuk Za, Posca, dan Urea. Maka hal ini akan dipaparkan oleh Bapak Huda:

“Jadi agar tidak kehabisan stok pupuk untuk tanaman tebu, maka dapat dilakukan dengan meyetok atau membeli pupuk dengan jumlah lebih. Untuk jaga-jaga, agar tidak kehabisan bahan pupuk. Tapi kalau semisal kondisi kekurangan modal, ya bisa mengganti dengan tetes tebu atau dengan kompos dari kotoran ternak kambing.”<sup>19</sup>

#### h. Menarik Konsumen

Setiap usaha pasti perlu melakukan suatu hal agar dapat menarik pembeli atau konsumen agar dapat menjadi pelanggan atau bertambahnya pelanggan. Maka hal ini para petani tebu harus menjaga kualitas produk tebu. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Saya cukup mempertahankan kualitas tebu. Jadi mulai dari awal tanam sampai panen tebu. Mulai dari bahan pupuk hingga pengairan. Karena ketika kita mampu mempertahankan kualitas

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

produk atau tebu maka pembeli juga akan tertarik sendiri untuk terus bekerja sama dengan pemiliknya.”<sup>20</sup>

Jadi hal ini perlu diperhatikan cara bercocok tanam. Mulai dari awal tanam tebu sampai nanti waktu masa panen. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Yang pertama yaitu pada awal pembajakan tanah dilakukan dengan baik. Ini dilakukan sebelum memasukkan bibit ke dalam tanah. Kemudian pada saat proses pertumbuhan tebu diberikan pupuk dengan yang cukup karena ini nanti akan mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Selanjutnya, ketika musim kemarau dilakukan proses pengairan yang cukup. Paling tidak dengan jarak 15 hari sekali.”<sup>21</sup>

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

#### a. Faktor pendukung

Setiap proses yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan acapkali memunculkan faktor yang mendukung serta yang menghambatnya juga. Begitu juga dengan proses budidaya tanaman tebu di Desa Bendiljati Kulon ini.

##### 1) Lahan yang mendukung

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2020

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

Faktor pendukung budidaya tanaman tebu di Desa Bendiljati Kulon yaitu, salah satunya tersedia lahan yang mencukupi dengan kondisi cuaca yang menunjang untuk budidaya tanaman tebu. Di Desa Bendiljati Kulon memiliki luas lahan perkebunan yang cukup luas sekitar 30,5 Ha. Sesuai yang dipaparkan oleh Pak Huda:

“Lahan yang tersedia sangat mencukupi untuk menanam tebu di Desa Bendiljati Kulon ini. Selain itu, disini rata-rata masyarakatnya juga menanam tebu. Serta kondisi cuaca juga mendukung melakukan budidaya tanaman tebu. Hal ini menjadi daya saing tapi juga mampu memperoleh informasi ketika mengalami kendala pada tanaman tebu.”<sup>22</sup>

## 2) Tanah

Tanah juga sangat berpengaruh untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Hal ini agar menghasilkan tebu yang baik dan berkualitas. Tanah yang subur akan membantu tanaman tebu untuk tumbuh dan berkembang. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Huda:

“Untuk tanah yang ada di Desa Bendiljati Kulon ini merupakan tanah yang subur. Jadi tanahnya cocok untuk ditanami tebu. Dan rata-rata disini lahan perkebunannya

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

ditanami tebu. Sehingga tidak hanya lahan yang luas dan cuaca yang menunjang tetapi tanahnya juga ikut serta menjadi faktor pendukung.”<sup>23</sup>

### 3) Kondisi Air

Selain itu, kondisi air yang mudah didapat juga akan berpengaruh. Baik dari saluran air PDAM, irigasi persawahan, atau hingga dari sumur buatan. Hal ini seperti dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

”Sebaiknya untuk pengairan sawah itu dengan cara menggunakan sumur buatan. Kemudian nanti memakai alat bantu berupa diesel dengan mengisikan bensin pada diesel tersebut.”<sup>24</sup>

### 4) Modal

Selain faktor diatas, modal juga sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung. Karena harga garam yang mahal dan juga upah atau gaji untuk tenaga kerja semakin hari juga semakin mahal. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Modal sangat diperlukan, hal ini karena garam harganya mahal dan jika membutuhkan tenaga kerja juga perlu untuk upah atau gajinya tersebut. Sehingga jika sering membutuhkan tenaga kerja maka semakin banyak pula

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Huda pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

pengeluaran yang dikeluarkan. Belum juga untuk bensin diesel dan konsumsi tenaga kerja.”<sup>25</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Harga jual

Harga jual terkadang juga menjadi masalah. Khususnya ketika kondisi stok atau jumlah tebu yang dipanen tinggi maka harga tebu akan anjlok. Begitu juga sebaliknya, ketika panen tebu tidak begitu banyak maka nantinya harga jual tinggi karena akan berpengaruh juga untuk proses pembuatan gula. Jadi harga gula juga pasti akan naik. Maka kondisi tersebut akan menyulitkan pembudidaya tanaman tebu. Sehingga, harus ada penataan atau penjadwalan yang ketat untuk menghindari harga murah. Seperti yang dipaparkan Ibu Wiwik:

“Kita kalau pas harga murah, kita anggap saja itu ujian, karena dalam kurun waktu setahun pasti akan ada masa dimana harganya stabil dan harganya akan naik. Dalam setahun seperti itu, kita berupaya hindari harga rendah, dan kita maksimalkan ketika harga stabil.”<sup>26</sup>

Meski demikian, mengenai harga jual cenderung dapat dikatakan lebih stabil. Karena kebutuhan gula baik gula pasir atau gula merah juga tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

hari. Jadi hal ini tebu sudah menjadi kebutuhan untuk tempat penggilingan, dan bahkan juga menjadi daya jual berupa es tebu. Begitu juga masyarakat sebagai konsumen. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“Hasil panen tanaman tebu itu kan dibutuhkan banyak di penggilingan untuk pembuatan gula merah. Dan disini pun juga kebetulan ada beberapa penggilingan. Selain itu, sekarang tebu juga dapat digunakan untuk es tebu. Jadi soal harga yang rendah, itu tidak akan menjadi masalah yang berarti bagi pembudidaya tanaman tebu. Yang penting jalannya optimis saja dan yakin akan panen dengan maksimal.”<sup>27</sup>

## 2) Hama

Hama yang menyerang pada tanaman tebu merupakan hama yang langsung mengganggu kehidupan tebu. Baik yang diserang mulai dari tunas, batang, hingga daun. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad:

“Yang sering mengganggu tanaman tebu yaitu kalau disini kuwawung dan tikus. Yang paling berbahaya ya tikus, karena kalau dikasih obat pada tanaman tebu untuk

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021



mencegah adanya tikus, justru malah semakin banyak tikus yang datang dan akhirnya merusak tanaman tebu.”<sup>28</sup>

### 3) Kehabisan Bahan

Bahan yang dimaksud disini berupa pupuk. Yaitu seperti pupuk Za, Posca, dan Urea. Pupuk ini sangat dibutuhkan untuk tanaman tebu pada saat proses pertumbuhan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Wiwik:

“ Saya pernah kehabisan pupuk, sudah cari kemana-mana tapi habis juga karena pada saat itu kebetulan para petani sama-sama membutuhkan pupuk untuk tanaman tebu. Jadi akhirnya tidak kebagian pupuk. Dan stok pun terbatas. Selain itu juga akan berpengaruh pada kualitas tebu dan harga jual akan menurun.”<sup>29</sup>

## C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
  - a. Peralatan dan mesin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, dalam menanam tebu dibutuhkan alat mesin dan peralatan selama masa tanam hingga masa panen nanti. Untuk menanam tebu dibutuhkan beberapa alat yaitu

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 30 Juni 2021

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon pada tanggal 27 Juni 2021

berupa diesel yang digunakan untuk proses pengairan selama masa tanam, kemudian cangkul untuk membelah, membalik, memecah dan menggemburkan tanah. Ini dilakukan ketika sebelum ditanami tebu. Lalu traktor juga dibutuhkan untuk menarik tanah ke atas agar lebih memudahkan petani. Sabit sendiri digunakan petani tebu pada saat proses klenrek.

b. Bahan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, dalam menanam tebu pastinya membutuhkan bibit dan pupuk untuk melakukan proses pertumbuhan tanaman tebu. Para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini, mendapatkan bibit berasal dari bekas panen tebu sebelumnya jika masih bagus untuk digunakan namun jika ada yang tidak layak dipakai maka mereka membeli bibit tebu. Selain itu, juga ada yang mendapatkan bibit tebu dari hasil tempat penggilingannya milik sendiri.

Untuk pupuk yang dipakai rata-rata memakai pupuk Za, Posca, dan Urea. Namun ada juga yang terkadang kehabisan stok atau tidak kebagian pupuk sehingga menggantinya dengan tetes tebu. Disisi lain ada yang beberapa orang menambahkan kompos hasil dari kotoran ternak kambing sebagai media pupuk. Karena juga bagus untuk digunakan pada proses pertumbuhan tanaman tebu.

c. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, dalam menanam tebu pastinya membutuhkan tenaga kerja dalam mengelolanya. Baik dari pemilik maupun tenaga kerja dari buruh petani. Selain itu, setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Dan sudah memiliki pengalaman dalam segi pertanian.

Di Desa Bendiljati Kulon jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam mengolah tanaman tebu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Dan para pemilik juga tidak memberikan target pada tenaga kerja, karena para tenaga kerja sudah memahami dan jika belum tuntas pada hari itu juga bisa dilanjutkan untuk hari esoknya.

## 2. Pelaksanaan strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

### a. Proses Menanam Tebu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, proses menanam tebu yaitu mulai dari yang pertama potong-potong batang tebu yang bagian atas. Kemudian mempersiapkan lahan atau tanah untuk dibajak dengan traktor. Setelah itu, bagian potongan batang tebu ditaruh di tanah dengan posisi tidur. Nah, setelah sudah semua lanjut pada pengairan. Pengairan dilakukan secukupnya disama ratakan.

Tahap selanjutnya ditunggu sekitar seminggu, maka akan mulai tumbuh tanaman tebu. Tahap ini mulai dikasih pupuk tapi sedikit-sedikit karena masih awal proses tumbuh. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk Za. Jarak satu bulan maka akan muncul rumput-rumput disekitar tanaman tebu, maka hal ini perlu dibersihkan. Selanjutnya dipupuk dengan jumlah yang cukup banyak. Pupuk ini terdiri dari Za, Posca, dan Urea. Lanjut melakukan pengairan lagi. Lalu setiap dua bulan sekali daunnya diklentek. Dan kemudian di gulud sekalian melakukan pengairan. Sekitar 8-9 bulan tebu sudah masa panen.

b. Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, cara mengembangkan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini perlu diperhatikan agar kualitas tebu dari hasil panen nantinya akan berbuah hasil. Yang pertama yaitu pada awal pembajakan tanah dilakukan dengan baik. Ini dilakukan sebelum memasukkan bibit ke dalam tanah.

Kemudian pada saat proses pertumbuhan tebu diberikan pupuk dengan yang cukup karena ini nanti akan mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Selanjutnya, ketika musim kemarau dilakukan proses pengairan yang cukup. Paling tidak dengan jarak 15 hari sekali.

Ada juga cara lain untuk mengembangkannya. Seperti mengoptimalkan potensi lahan perkebunan yang dimiliki, memperluas area tanaman tebu, mempelajari perkembangan teknologi dalam usahatani tebu, dan mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal.

c. Distribusi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, hasil dari panen tebu akan didistribusikan ke tempat penggilingan. Selain itu di Desa Bendiljati Kulon ini ada beberapa tempat penggilingan jadi semakin memudahkan para petani tebu ketika sudah tiba waktu masa panen.

d. Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, para petani tebu ketika sudah panen ada yang sudah ada calo atau perantara, pembeli yang langsung menawarkan, dan ada juga yang menawarkan sendiri ke pembeli untuk membandingkan harga jual antar pembeli.

e. Peran Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, peran pengelola usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini ada yang seutuhnya membutuhkan tenaga kerja mulai dari awal tanam hingga sampai

panen tiba. Karena budidaya tanaman tebu dijadikan sampingan usaha. Hal ini karena ada juga yang memiliki tempat penggilingan gula merah. Kalau untuk peran pengelola biasanya memberi konsumsi pada tenaga kerja dan juga mengantarkan bensin untuk dipakai pada diesel saat pengairan.

Namun ada juga beberapa petani tebu yang membutuhkan tenaga kerja pada bagian-bagian tertentu saja seperti pada saat gulud, menanam bibit, membersihkan rumput, dan membajak tanah. Kemudian peran pengelola ketika melakukan pengairan, memberi pupuk, dan juga memberikan konsumsi ketika pada saat membutuhkan tenaga kerja.

#### f. Cara Mengatasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, Jadi para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini menemukan beberapa kendala atau hambatan selama proses menanam tebu. Salah satunya yaitu hama, hama yang ada di Desa Bendiljati Kulon adalah kuwawung dan tikus. Kalau kuwawung itu bisa diambil ketika masih terlihat atau baru saja menempel pada tebu tapi jika tidak terlihat atau sudah memakan tebu maka akan pergi sendiri ketika sudah kenyang. Untuk tikus itu kalau dikasih obat pembasmi tikus justru nanti akan kembali dan tambah banyak. Jadi bisa dilakukan dengan membersihkan rumput-rumput

yang ada disekitar tebu dan mengambil daun-daun yang sudah kering atau dinamakan klenrek.

Selain itu, untuk bahan terkadang juga terkadang kesulitan untuk mendapatkannya. Karena kondisinya sama-sama para petani membutuhkan pupuk untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Maka hal ini bisa menggantinya dengan tetes tebu. Karena juga baik untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Tidak hanya tetes tebu yang dapat menggantikan pupuk (seperti Za, Posca, dan Urea) tetapi juga ada kompos dari kotoran ternak kambing. Kompos ini juga baik untuk proses pertumbuhan tanaman tebu dan bisa menghemat pengeluaran biaya.

Selanjutnya untuk harga jual juga dapat menjadi faktor penghambat pada petani tebu. Karena hal ini juga tergantung pada harga pasar. Jadi yang hanya dilakukan oleh petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini cukup mempertahankan kualitas tebu. Jadi mulai dari awal tanam sampai panen tebu. Mulai dari bahan pupuk hingga pengairan. Karena ketika mampu mempertahankan kualitas produk atau tebu maka pembeli juga akan tertarik untuk terus bekerja sama.

#### g. Cara Menghindari

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, jadi para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon untuk menghindari adanya hama maka dengan cara membersihkan rumput-rumput dan mengambil daun-daun

kering pada tanaman tebu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi datangnya tikus agar tidak merusak tanaman tebu.

Kemudian ketika kehabisan stok barang berupa pupuk seperti pupuk Za, Posca, dan Urea. Maka dapat dilakukan dengan meyetok atau membeli pupuk dengan jumlah lebih. Sebagai jaga-jaga, agar tidak kehabisan bahan pupuk. Namun bisa juga mengganti dengan tetes tebu atau dengan kompos dari kotoran ternak kambing.

#### h. Menarik Konsumen

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, para petani tebu ini menarik konsumennya dengan mempertahankan kualitas tebu. Mulai dari awal tanam sampai panen tebu. Mulai dari bahan pupuk hingga pengairan. Seperti pada awal pembajakan tanah dilakukan dengan baik. Kemudian pada saat proses pertumbuhan tebu diberikan pupuk dengan yang cukup karena ini akan mempengaruhi kualitas tebu pada saat panen. Selanjutnya, ketika musim kemarau dilakukan proses pengairan yang cukup. Paling tidak dengan jarak 15 hari sekali.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pengembangan usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

#### a. Faktor pendukung

##### 1) Lahan yang mendukung



Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, faktor pendukung budidaya tanaman tebu salah satunya tersedia lahan yang mencukupi dengan kondisi cuaca yang menunjang. Di Desa Bendiljati Kulon ini memiliki luas lahan perkebunan yang cukup luas sekitar 30,5 Ha. Dan rata-rata masyarakatnya juga menanam tebu.

## 2) Tanah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, tanah yang ada di Desa Bendiljati Kulon ini merupakan tanah yang subur. Jadi tanahnya cocok untuk ditanami tebu. Sehingga akan mempermudah juga untuk proses pertumbuhan tanaman tebu. Dan dapat menghasilkan tebu yang baik dan berkualitas.

## 3) Kondisi Air

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, kondisi air yang ada di Desa Bendiljati Kulon untuk pengairan sawah itu dengan cara menggunakan sumur buatan. Kemudian nanti memakai alat bantu berupa diesel dengan mengisikan bensin pada diesel tersebut.

## 4) Modal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, para petani tebu di Desa Bendiljati Kulon ini membutuhkan modal untuk keperluan budidaya tanaman tebu seperti membeli pupuk, upah untuk tenaga kerja, membeli bensin untuk diesel, dan lain-lain. Jadi ketika modal yang dimiliki sedikit maka sebaiknya dilakukan secara seimbang antara pemilik dan tenaga kerja dalam pengelolaan budidaya tanaman tebu. Selain itu juga keuntungan yang diperoleh akan lebih banyak karena tidak begitu membutuhkan tenaga kerja.

b. Faktor penghambat

1) Harga jual

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, harga jual terkadang juga menjadi masalah. Khususnya ketika kondisi stok atau jumlah tebu yang dipanen tinggi maka harga tebu akan anjlok. Begitu juga sebaliknya, meski demikian, mengenai harga jual cenderung dapat dikatakan lebih stabil. . Karena kebutuhan gula baik gula pasir atau gula merah juga tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi hal ini tebu sudah menjadi kebutuhan untuk tempat penggilingan, dan bahkan juga menjadi daya jual berupa es tebu.

2) Hama

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, Hama yang menyerang pada tanaman tebu merupakan hama yang langsung mengganggu kehidupan tebu. Baik yang diserang mulai dari tunas, batang, hingga daun. Hama yang ada di Desa Bendiljati Kulon ini berupa kuwawung dan tikus.

### 3) Kehabisan Bahan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemilik usaha tani tebu di Desa Bendiljati Kulon, Bahan pupuk yang dipakai yaitu seperti pupuk Za, Posca, dan Urea. Pupuk ini sangat dibutuhkan untuk tanaman tebu pada saat proses pertumbuhan. Namun ada juga para petani tebu yang kehabisan pupuk karena kebetulan sama-sama membutuhkan pupuk untuk tanaman tebu.